

BAB III

## KELAHIRAN Isa Al-Masih MENURUT BIBLE

## A. Kelahiran Isa Al-Masih

Kisah kelahiran juru selamat terdapat pada Injil Matius dan Injil Lukas dalam Kitab Perjanjian Baru. Para penulis mencatat bahwa, sewaktu Palestina diduduki tentara Romawi,. Tuhan memilih Maria seorang gadis Yahudi yang bersahaja untuk menjadi ibu juru selamat itu.

Maria tinggal di sebuah kota kecil yang bernama Nazaret. Ia adalah seorang perawan yang bertunangan dengan seorang tukang kayu yang bernama Yusuf.

Pada suatu hari Malaikat Gabriel diutus kesebuah desa tersebut di Palestina Utara. Ia diutus kepada seorang yang bertunangan dengan seorang yang bernama Yusuf dari keluarga Daud. Maria adalah anak Yoakhim dan Anna.

Malaikat itu menyapa Maria dengan perkataan yang sangat indah penuh arti, "Salam, engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau". Ucapan engkau yang dikaruniai mempunyai arti Maria yang penuh rahmat, Maria yang suci. Dosa apapun tak ada padanya, manusia tanpa dosa asal. Tuahn menyertai dia dan secara utuh ia berkenan kepada Tuahn dan Tuahan menghendaki dia yang

tanpa dosa itu menjadi ibu sang penyebus.<sup>i</sup>

Ketiak Maria mendengar, bahwa Tuhan menghendakinya menjadi ibu juru selamat, ia heran bagaimana mungkin hal itu terjadi karena ia belum menikah. Tetapi ia memberi tahu Maria, bahwa roh Allah akan mensunginya. Maka anak yang akan dikandungnya itu diciptakan dalam rahimnya langsung dalam kekuatan Tuhan. Maria menerima kekuatan rencana tuhan.

Kata Maria :"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan jadilah padaku menurut perkataanmu itu".<sup>2</sup> lalu malaikat itu meninggalkan dia.(Lukas 1:38).<sup>2</sup>

Dari perkataan Malaikat itu, Maria mengerti bahawa ia dipilih menjadi ibu Mesias, penyelamat yang dijanjikan ibu Maria, penyelamat yang dijanjikan Tuhan. Kepada dia yang menjadi anaknya. Pada diri Maria ada kekuatiran kerena ia tidak mengenal suami.

Atas kekuatiran itu malaikat menjawab, "roh kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Maha Tinggi akan menangungsiangkau, sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut Kudus, Anak Allah" (Lukas 1 : 35). 3

1 A. Bakker SVD., Biaran Iman Katholik I,  
Kanisius Yogyakarta, 1989, hal 84.

<sup>2</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab Perjanjian baru, Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1974, hal 74.

<sup>3</sup> Ibid., hal. 73.

Maria masih belum memahami sepenuhnya arti dan segala akibat kabar Malaikat. Maria berserah diri seluruhnya kepada rencana penyelamatan Allah Yang Maha Tinggi Berkatalah Maria :

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita dan kita telah melihat kemuliaan-Nya yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. (Yohannes i : 14).<sup>4</sup>

Sebelum kelahiran Yesus, impian dan keyakinan bangsa Yahudi dari hari kehari menantikan seorang Al-Masih baru yang mampu membebaskan mereka dari cengkramaan penduduk Romawi, dan mengembalikan kemegahan serta kejayaan nenek moyang mereka dimasa lalu dan mampu merealisasikan janji Tuhan mereka yang katanya akan menjadikan mereka bangsa pilihannya.

Impian dan keyakinan Yahudi itu tumbuh dengan suburnya. Banyak cerita dan ramalan yang dipergunakan orang.

Bangsa Yahudi sebagian besar mengharapkan dan berkenyakinan bahwa Al-masih Sang Juru selamat itu akan segera lahir dari keturunan daud. Ia akan memenangkan perjuangan dengan cepat, ia juga akan membebaskan bangsa Israel, dan kan menjadikan Yerussalem sebagai ibu kota kerajaannya.

<sup>4</sup> Ibid., hal. 118.

Dalam situasi dan kondisi yang serba kacau dan serba penuh harap itulah Yesus lahir. Beliau lahir pada saat bangsa Romawi menindas dan menginjak-injak bangsa Yahudi. Pada saat itulah Dia dilahirkan disebuah kota kecil yang bernama Bethlehem, 6 mil sebelah selatan ibukota Yerussalem.

Beberapa waktu sebelum Maria melahirkan anaknya kaisar Agutus di Roma mengeluarkan perintah, supaya penduduk disensus. Setiap orang wajib pulang kekota asal mereka masing-masing untuk mendaftarkan diri. Karena Yusuf adalah keturunan Daud, maka ia harus pergi ke Bethlehem kota asal Daud untuk mendaftarkan diri disana bersama mariaistrinya.

Ketika mereka sampai di Bethelehem, tiba-tiba waktunya bagi Maria untuk bersalin. Dirumah penginapan tidak ada bagi mereka. Lalu Yusuf dan Maria mencari tempat tinggal di sebuah kandang. Maria melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung lalu membungkusnya dengan lapin dan membaringkannya di dalam palungan pada dinding kandang itu. Kandang itu adalah sebuah gus tempat mengandangkan binatang piaraan kaum peziarah.<sup>5</sup>

S. A. Baker SVD., op.cit., bai. 89

Disitulah Yesus, putra Allah yang menjelma, penyelamat yang sudah lama dinantikan itu di lahirkan dalam suatu perjalanan di sebuah kandang hewan. Dengan kelahirannya di tempat itu, Yesus termasuk golongan orang yang miskin yang tidak diperhitungkan agar ia hidup bersama-sama orang miskin.

Maria menamai putranya Yesus, sesuai dengan Injil Matius 1:18-25, yang berarti penyelamat. Putranya ini kemudian juga disebut Kristius. Sebenarnya ini bukan suatu nama, melainkan suatu gelar. Kata "Kristius" berasal dari istilah Yahudi "Kritos" yang merupakan terjemahan dari kata Ibrani "Mesiah" yang berarti yang di urapi. Yesus digelari Mesiah karena dia adalah yang diurapi Allah, atau "Yang terpilih" supaya diutus menjadi Nabi Agung Iman Agung, raja Agung serta penyelamat semua orang.

Tak seorangpun tahu dengan pasti hari atau tanggal kelahirannya Yesus. Tetapi orang Kristen yang hidup di negara barat merayakan hari lahirnya pada tanggal 25 Desember hari Natal. Inilah pesta keluarga yang penting bagi seluruh umat Kristen. Mereka bersukaria dan bersyukur kepada Allah atas kelahiran Yesus dengan menghadiri upara-upara gerejani yang istimewa,

menyanyi lagu-lagu gembira. saling bertukar hadiah dan mengadakan pesta.<sup>6</sup>

Natal berasal dari gereja Katholik Roma, dan gereja mendapatkan itu dari kepercayaan Pagan (Kafir) Politeisme. Menjelang abad pertama sampai pada abad keempat Masehi dunia dikuasai oleh Imperium Romawi yang Peganis Politeiesme, sejak agama Kristen masih kecil sampai berkembang pesat. Para pelakunya dikejar-kejar dan disiksa oleh penguasa Romawi. Setelah Konstantin naik pada keempat Masehi dan menempatkan agama sejajar dengan agama kafir Roma, banyak yang berbondong-bondong memeluk agama Kristen.

Tetapi mereka sudah terbiasa merayakan hari kelahiran dewa-dewanya pada tanggal 25 Desember, mengakibatkan adat tersebut sulit dihindarkan atau dihilangkan. Oleh karena itu, meskipun sudah memeluk agama Kristen, mereka tetap melestarikan upacara adat itu. Sehingga Kaisar Konstantin tetap merayakan hari "SUNDAY" sebagai hari kelahiran dua Matahari. Dan bagaimana pengaruh kepercayaan Kafir Manichaisme yang menyamakan anak Tuhan (Yesus) identik dengan Dewa Matahari, yang kemudian pada abad keempat Masehi,

---

<sup>6</sup>Saduran Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, Jalan perkembangan Agama Kristen, Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1992., hal.21.

kepercayaan itu masuk kedalam agama Kristen . Sehingga perayaan hari kelahiran Sun-God (Dewa matahari) yang jatuh pada tanggal 25 Desember yang diresmikan menjadi hari kelahiran Son Of God (Anak Tuhan-Yesus). Penyusunan ajaran ini kedalam agama Kristen, dilakukan oleh Cerinthos.

Mengenai kisah kelahiran Yesus, kita dapat melihat dalam buku kisah Maria karangan Cristiane Gaud Bernad Descouleurs disana diterangkan sebagai berikut :

Tuhan dua ribu akan menjadi hari ulang tahunnya yang kedua ribu. Ketika Yesus dilahirkan, palestina menjadi bagian kerajaan Roma, yang diperintah oleh kaisar Agustus. Untuk mengetahui dengan tepat berapa jumlah bawahannya kaisar itu menyuruh agar diadakan cacah jiwa semua penduduk di kerajaannya. jadi semua orang harus pergi mendaftarkan diri di tempat asalnya supaya dihitung Yusuf dan Maria, penduduk Nazaret, harus turut dihitung. Oleh karena Yusuf berasal dari di tempat asal dari warga Daud, maka berangkatlah mereka dari kota Nazaret, di Galilia, Kekota Daут, bernama Bethlehem, yang terletak di Yodea. Jauhlah jalan itu lewat bukit-bukit dan ngarai-ngarai. Adapun Yusuf dan Maria harus menempuhnya dengan jalan kaki, karena miskin. Pastilah dengan memaksai keledai sekalipun jalan tetap sulit. Jalannya penuh batu-batu sinar matahari panas, padahal sumur air digurun Yodea sedikit jumlahnya. Lagi pula sudah hamil tua. Perjalannya meletihkan, berpikirlah ia bagaimana jalan hidup anak yang dikandungnya dan apakah nasibnya kelak ? Akhirirnya Maria dan Yusuf tiba di Bethlehem, tetapi saat untuk melahirkan sudah dekat. Letih lesulah Maria yang merasakan tanda-tanda awal kelahirannya. Mutlak perlu mencari atap untuk malam itu. Yusuf mencari-cari, bertanya-tanya..sayangish Tiada tempat bagi mereka dipenginapan. Semua tempat sudah dipakai. Maka itu mereka berlindung pada sebuah serambi, dikenang tempat

hewan pajarannya. Disitulah, diatas jerami, Yesus masuk kedunia.

Sehubungan dengan hal ini didalam Al-Kitab disebutkan sebagai berikut :

Setelah Malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali kesurga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada orang lain. Mariyah kita pergi ke Bethlehem untuk melihat apa yang terjadi disana, sepeerti yang diberitahukan Tuhan kepada kita. Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan ketika melihatnya mereka memberi tahuhan apa yang telah dikatakan kepadamereka tentang anak itu. Dan yang semua orang yang mendengarnya heran tentang apayang dikatakan gembala-gembala itu didalam hatinya dan merenungkannya. Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memulyakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar lihat semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka. (Lukas 2: 15-20).<sup>6</sup>

Selanjutnya disana juga diterangkan sebagai berikut :

Setelah bertemu dengan raja Herodes, berangkatlah para Majus itu,. Dan bintang yang mereka lihat di timur itu mendahului mereka, hingga tiba dan berhati diatas tempat dimana anak itu berada. Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersuka citalah mereka. Mereka masuk kedalam rumah itu dan melihat anak itu bersama Maria, ibunya. Lalu mereka sujud menyembah anak itu. Mereka pun membuka tempat harta mereka dan mempersesembahkan kepadanya Emas, kemenyan dan suri.(Matius:2:9-12).

Selanjutnya para penginjil itu mengisahkan bagaimana dia telah dilahirkan oleh ibunya disebuah

<sup>7</sup> Cristiane Gaud Bernard Descauliers, Kisah Maria, Jakarta, Kanesius, 1988, hal.28-30

<sup>8</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, op.cit., hal.

<sup>9</sup> Ibid., vol. 5.

kandang hewan yang bersebelah disebuah pondok kecil didesa itu. Dia mengatakan bahwa sebagian dari para pengembala penyembah berhala telah datang keempat dia dilahirkan dan bersembah sujud kepadanya, serta memberi berbagai hadiah, karena mereka menyakini bahwa anak yang dilahirkan itu akan menjadi raja bangsa Yahudi. Dikisahkan juga bahwa raja yang berkuasa dinegri Yahudi pada saat itu, yaitu raja Herodes, menggigil ketakutan setelah mengetahui bayi tersebut. Dia takut kalau-kalau kerajaannya ditumbangkannya. Karena takutnya itu maka ia memerintahkan tentaranya untuk menyembelih semua anak Yahudi yang lahir di Bethlehem dan sekitarnya, dengan harapan bahwa Dia, bayi yang akan menjadi raja Yahudi itu akan termasuk dalam bayi yang bayi yang disembelih. Tetapi Maria dan suaminya Yusuf telah telebih dahulu membawa lari bayi itu ke negeri Mesir dan tidak kembali lagi melainkan setelah raja Herodes meninggal.

Bermacam-macam kisah yang diceritakan dan berbagai macam urian di jelaskan orang tentang kelahiran Yesus tersebut. Adakalanya cerita-cerita Injil itu bersesuaian satu dengan yang lainnya, tetapi adakalanya saling bertentangan.

Para penginjil telah menceritakan bahwa Maria telah mengandung dan melahirkan Yesus sebelum

berhubungan dengan calon suaminya Yusuf. Ia dilahirkan ibunya pada waktu sang ibu masih perawan. Banyak orang yang memperselisihkan hal-hal keshiranya itu. Ada yang mengatakan bahwa cerita-cerita yang dikisahkan itu hanyalah sebuah legenda untuk melengkapi cerita tentang Yesus Sang Juru Selamat.

Bahkan para penginjil sendiri menceritakan bahwa peristiwa kelahiran itu menimbulkan rasa malu pada orang terdekat Maryam, yaitu Yusuf tunangannya, karena rasa malunya itu maka Yusuf berpikir akan melepaskan hubungannya setelah mengetahui bahwa calon tunangannya itu mengandung. Dan Maria pun terpaksa menyembunyikan berita kandungannya itu kepada orang yang paling dekat dengannya itu. Dia lahir dan dikenal orang sebagai anak Yusuf situkang kayu, suami Maryam. Dan anak tersebut diasuh dan dibesarkan dibawah asuhan keduanya sehingga ia tidak mengenal ayahnya selain Yusuf. Sedangkan Maryam beserta suaminya tidak berani berterus terang kepada siapa pun bahwa Yesus telah dilahirkan sebelum keduanya berhubungan sebagai sumi istri.

Bermacam-macam pendapat orang tentang kehamilan Maryam sebelum masanya itu. Ada juga yang menuduhnya bahwa dia hamil karena melacur dengan orang asing atau dengan seorang tentara penduduk. Sebagian lagi menuduhnya menikah, sehingga lahirlah Yesus. Banyak

cerita jahat dan fitnah yang dilontarkan kepadanya, sehingga membuat dirinya tidak tenang dan selalu memikirkan apa yang akan dikatakan orang kepadanya nanti. Apakah ada orang yang mempercayainya bahwa ia telah mengandung walaupun tanpa disentuh oleh seorang laki-laki, tentu hal ini akan diterawakan dan dianggap suatu dongeng yang jauh dari kebenaran. Dalam kasus ini secara akal memang, pendapat orang itu lebih cenderung untuk dipercaya, daripada cerita yang mengatakan bahwa Maria hamil karena kehendak Allah. Sudah barang tentu gunjingan-gunjingan itu sangat menyakitkan hati Maria. Ia hidup mengasingkan diri dari masyarakat bersama calon suaminya, ia berdos untuk mati namuan kematiannya itu tidak kunjung tiba. Ia berpindah dari negri Nazaret, ke negrilain Bethlehem, supaya masyarakat tidak mengetahui dan tidak mendengar hal ikhwalnya.

Banyak sekali orang telah mempercayai berita, yakni tuduhan bahwa Maria telah mengandung dari hasil hina, dan putranya Yesus adalah hubungan dari tidak sah. Cerita kelahiran Yesus dari seorang perawan itu masih saja menjadi bush bibir dan cemoohan bangsa Yahudi. Hingga kinipun mereka masih berkeyakinan bahwa Yesus dilahirkan dari hasil zina, dan perbuatan najis, sepanjang masa bangsa Yahudi mencibirkan kehidupannya, mulai dari lahir sampai wafatnya, memfitnah seolah-olah

ia adalah anak haram, dan menghinanya dengan kelahirannya yang cemar itu. Cemoohan mereka itu seperti yang terdapat dalam Injil Yohanes 8 : 41 Yang berbunyi :

Kami tidak dilahirkan dari zina, Bapa kami satu  
yaitu Allah. 10

Permasalahan dan fitna keji diatas tidak hanya datang dari bangsa Yahudi saja, akan tetapi juga banyak dari pamaluk Masehi sendiri yang meragukan apakah benar kelahiran Yesus itu dari seorang perawan, lalu mereka menyatakan keengganannya serta mengelak untuk membicarakannya karena kekurang yakinan mereka.

Demikianlah kisah tentang kelahiran Yesus menurut kepercayaan umat Nasrani, yang merupakan suatu rahasia Ilahi yang wajib diimannya.

B. Kenabian Isa Al-Masih

Sebagaimana telah kita maklumi, bahwasannya agama Kristen yang sekarang ini adalah mengakui dan mempercayai adanya Tuhan Allah yang Tritunggal, artinya Allah yang Esa yang menyatakan diri dalam tiga cara berada, yakni Tuhan Allah Bapa, Tuhan Anak atau Yesus

<sup>10</sup> Ibid., hal. 131.

Kristus dan Allah Rukhul kudus. Ketiganya ini adalah Esa, hanya cara beradanyalah yang berbeda.

Didalam kepercayaan agama Kristen Yesus ini bukan dianggap sebagai Rasul Allah akan tetapi dianggap sebagai Anak Allah. Kepercayaan tentang adanya Tuhan Bapa ini adalah diungkapkan didalam pernyataan Imam Rosuli yang berbunyi :

".....Percaya kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa,  
Khalik langit dan bumi. ii

Tentang siapa Allah Bapa itu, Dr. GC. Van Niftrik dan BJ. Boland. Dalam bukunya Dokmatika Masakini mengatakan sebagai berikut :

Maka barangkali kami dapat menunjuk kearah rahasia ini dengan merumuskannya sebagai berikut : Apabila Allah itu disebut "Bapa" dan Yesus Kristus digelar "Anak-Nya" maka yang dimaksudkan ialah bahwa ada suatu hubungan serta nisbah yang eksklusif antara "Allah Bapa" dengan Yesus Kristus sebagai "Anak-Nya". Dengan kata "Eksklusif" itu dimaksudkan : suatu hubungan dan nisbah yang tidak dapat dibandingkan dengan hubungan antara manusia sama sendiri, dan yang berlainan juga dari bungan antara Allah dengan manusia pada umumnya. Ada hubungan yang istimewa dari Allah kepada Yesus Kristus, itulah yang dapat kita sebutkan "kebaikan" Allah. Sebaliknya ada hubungan yang istimewa dari Yesus Kristus kepada Allah Bapa, itulah yang disebut "Kesanakan" Yesus Kristus.<sup>12</sup>

ii Dr. G.C. Van Niftrik, Dr. R.S. Boland, Dokmatika  
Masakini, Jakarta, BPK, Gunung Mulia, 1955, hal. 366.

<sup>32</sup> Ibid., vol. 96-97.

Disamping itu, didalam Al-Kitab juga diterangkan sebagai berikut :

Tidak percayakah engkau, bahwa aku didalam Bapa dan bap didalam aku ? apa yang aku katakan kepadamu tidak dari diri sendiri, tetapi bapa yang diam didalam aku, Disalah yang melakukan pekerjaannya. Percayalah kepadaku, bahwa aku didalam Bapa, dan Bapa didalam aku, atau setidak-tidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. (Yohanes 14 : 10-11).<sup>13</sup>

Kemudian kepercayaan tentang Yesus Kristus sebagai anak Allah yang tunggal dapat dijumpai dalam Iman Rasuli yang berbunyi "Dan kepada Yesus Kristus Anak-Nya yang tunggal.....<sup>14</sup>

Kemudian siapakah Kristus itu ? berdasarkan kesaksian dan sesuai dengan pengakuan Gereja bahwasannya Kristus atau Yesus Kristus itu adalah sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia biasa adanya, kemudian pada nama yesus dan gelarnya Kristus ditambah gelar lagi "Anak Allah". Ungkapan ini terdapat dalam Al-Kitab yaitu :

Karena Yesus Kristus, Anak Allah, yang kami berikan ditengah-tengah kamu, yaitu olehku dan oleh Silwanus dan Timatus, bukanlah "ya" dan "tidak", tetapi sebaliknya didalam Dia hanya ada "ya" (Korintus; 1 : 19).<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Lembaga Al-Kitab., Op.cit., hal 340.

<sup>14</sup> Dr. B.C. Vanititrik, Op.Cit., hal 566.

<sup>15</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia., Op.cit., hal 226-227.

Didalam Galatis 2: 20 juga dterangkan :

Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup dalam aku, dan hidupku yang kuhidupi sekarang ini didalam daging, adalah hidup oleh Iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkannya untuk aku. 16

Berdasarkan ayat-ayat yang telah penulis sebutkan diatas, maka orang-orang Kristen percaya dengan sepenuh hati bahwasanya Yesus itu adalah sungguh-sungguh manusia adanya, sebab kalu Yesus disebut anak Allah bahkan anaknya yang tunggal maka dengan gelar ini di tegaskan bahwa ia sungguh-sungguh Allah adanya, bersama dengan Bapa dan Roh Kudus maka Yesus Kristus adalah Allah Yang Esa, Allah yang Tritunggal.

Sesungguhnya ketiganya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, toh haruslah dibedakan dalam kekebat Allah yang Tritunggal itu, maka Yesus Kristus itu adalah cara berada yang kedua, yaitu dia diberi gelar Anak Allah.

Mengenai Allah Bapa bukanlah berarti menjadi bapa karena kelahiran Yesus di Bethlehem, melainkan dari kekal ialah Allah Bapa adanya, demikian halnya dengan Allah anak, Allah anak tidak disertikan secara biologis. Yesus Kristus bukannya menjadi anak Allah pada saat

16 Ibid., Vol 239.

kelahirannya di Bethlehem, melinkan ia sudah kekal Anak Allah.

Ungkapan tentang Allah Bapa dan Allah Anak ini menurut Kristen adalah menunjukkan hubungan yang istimewa bukan eksklusif, artinya : hubungan tersebut lain dengan hubung manusia dengan manusia lain (orang tua dengan anak). Hubungan ini berebeda dengan hubungan antara Allah dengan para Nabi-Nya. Yesus bukan saja nabi Allah (Nabi Isa) melinkan anak Allah juga dan hubungan ini berebeda antara hubungan Tuhan dengan manusia.

Jadi tegasnya antara Allah Bapa dan Allah anak adalah sehakekat (Hakekat Ilahiyyah), artinya Esa adanya. Sebagaimana Ayat Al-Kitab yang berbunyi :

Percayalah kepadaku, bahwa aku didalam Bapa dan aku Bapa didalam aku atau setidak-tidaknya percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. (Yohanes 14:11).<sup>17</sup>

Sebutan "Anak Allah" mengandung arti, bahwa adahubungan yang akrab antara Allah dan disebut "Anak" itu. Ini berlaku baik bagi orang yang beriman maupun bagi Tuhan Yesus, akan tetapi sebutan "Anak yang Tunggal "atau" Anak-Nya sendiri" atau "Anak yang sejati" menunjuk kepada suatu hubungan yang khas antara

<sup>17</sup> Ibid., hal 140.

Allah sebagai Bapa dan Tuhan Yesus sebagai anak. hubungan yang khas ini tidak terdapat pada hubungan antara Allah dan orang beriman.

Hubungan yang khas ini diungkapkan oleh Tuhan Yesus itu sendiri. Didalam Yohanes 1:30, Tuhan Yesus berkata : "Aku adalah satu". Kesatuan ini ditempat lain diungkapkan demikian, bahwa segala sesuatu yang dimiliki Allah Bapa dimiliki juga oleh Kristus (Yoh 16:15), karena telah diberikan Allah Bapa kepadaNya. Maka sama seperti Allah mempunyai hidup dalam dirinya sendiri, demikian juga Tuhan Yesus memiliki Hidup didalam diriNya (Yoha 5:26) Bukanlah apa yang dimiliki Allah Bapa dimiliki juga oleh Tuhan yesus ?.<sup>18</sup>

Menurut kepercayaan umat Kristen bahwa Yesus telah mengajarkan tentang ajaran yang sangat fundamentalis dan perlu diketahui dan dipercayai oleh umatnya. Diantara pokok-pokok ajaran Kristen secara Dogmatis yang sangat penting adalah sebagai berikut :

## 1. Tri Tunggal

Pengakuan iman tentang Allah yang tiri tunggal artinya Allah Yang Maha Esa yang menyatakan diri dalam tiga cara berada sebagai Allah Bpa, Allah anak

18 Dr. Harun Hadiwijono, Inilah Shabatku Jakarta  
BPK Gunung Mulia, 1995, Hal 89-90.

dan sebagia Roh Kudus. Antara yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan, tetapi sederajat. Seperi halnya yang tertera dalam kitab "Inilah Sahabatku" yang berbunyi :

Allah yang satu-satunya itu didalam Kitab Suci memperkenalkan dirinya kepada umatnya sebagai Allah Yang Maha Kuasa, Yang Maha Kudus, Yang Maha Adil dan sebagainya, tetapi juga memperkenalkan dirinya sebagai Bapa, sebagai Anak dan sebagai Roh Kudus.<sup>19</sup>

## 2. Kitab Suci

Kitab suci bagi orang Kristen adalah Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Isi kitab perjanjian lama adalah sabda dan karya Allah kepada bangsa Israel, Kitab ini dapat 45 kitab besar dan kecil yang dapat digolongkan tiga kelompok (1) Kitab-kitab sejarah a.l. kelima kitab Taurat, (2) kitab-kitab kebijaksanaan a.l. Mazmur dan amsal (3) kitab-kitab para nabi seperti kitab Samuel, Yeyasa Daniel, Yehezkiel, Mikha dan lainnya. Sedangkan kitab perjanjian baru dapat digolongkan dalam empat kelompok yaitu : (1) Keempat Injil : Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. (2) Kisah para Rosul. (3) Surat-surat para Rosul. (4) Kitab wahyu kepada Yohanes. <sup>20</sup>

3. Yesus Kristus Benar-benar Anak Allah.

Orang-orang Kristen berkeyakinan bahwa Yesus adalah Anak Anak Allah. Sebagaimana dikatakan :

Pada zaman perjanjian baru gelar anak Allah, sebagai ungkapan untuk hubungan antara mesias dan Allah dikenal oleh orang banyak. Hal ini diakui oleh para ahli. Karena itu menurut mereka tidak mengherankan bahwa orang-orang Kristen pada waktu itu menyebut Yesus "Anak Allah" sesuai dengan sebutan itu Gereja pada waktu itu juga menyebut Yesus Anak Allah.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Ibid., hal. 199.

<sup>20</sup> Ibid., hal 199.

21 Dr. JL.Abinomo, Yesus Bang Mesis, Jakarta BPK.  
Gungung Mulia, 1984 hal 107.

Selanjutnya tentang Yesus Kristus Anak Alla ini telah ditetapkan dalam kitab yang dijumpai pada pengakuan Iman Rasuli. Disana ditekankan "Dan kepada Yesus Kristus AnakNya yang tunggal.....".<sup>22</sup>

#### 4. Yesus Kristus Ditiang Salib.

Termasuk ciri khas iman didalam agam Kristen adalah percaya bahwa Yesus adalah mati ditiang salib, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Kitab vaitu :

Ketika mereka berjalan keluar kota, mereka bertemu dengan seorang dari Kirene yang bernama Simon. Orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus, mak sampailah mereka disatu tempat yang bernama Golgota, artinya, tempat tengkorak. Lalu mereka memberi dia minum anggur bercampur empedu. Setelah ia mengecapnya, ia tidak mau meminimnya. Sesudah menyalibkan dia mereka membagi-bagikan pakaiannya dengan membuang undi. (Matius 27 : 32-35). 23

#### 5. Slaib Yesus Kritis Menebus Dosa Manusia

Dalam hal ini ayat Al-Kitab menerangkan :

Sesudah itu ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberinya kepada mereka dan berkata : Minumlah kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darahku, darah perjajian, yang ditumpahkan lagi banyak orang untuk pengampun dosa. (Matius 26 : 27-28).<sup>24</sup>

22 Dr. G.C. Van Nistrik Op. Edit. hal 566.

<sup>23</sup> Ibid., hal. 43.

<sup>24</sup>*Ibid.*, Vol. 39-40.

### C. Akhir Kehidupan Isa Al-Masih

Didalam membahas mengenai kematian Yesus, maka tidak lepas dari kisah penyalibannya oleh orang-orang Kristen yaitu kematiannya ditiang salib. Misalnya siapakah yang sebenarnya yang mati diatas kayu salib itu, atau apakah Yesus itu benar-benar mati diatas kayu Salib.

Menurut orang Kristen, apabila kita sungguh-sngguh mau mengenal Yesus, kita harus mengikuti Yesus sampai keGolgota. Dalam sengsara dan kematiannya Yesus menunjukkan kepada kita bahwa dialah orang benar, Abdi Allah, Penyelamat Dunia.

Didalam keempat Injil, yaitu Injil Matius<sup>1</sup>, Lukas dan Yahya, disajikan suatu ikhtisar mengenai kejadian-kejadian semasa sengsara Yesus.

Pada suatu hari, ketika sedang bersama para Rosul disebuah kota yang bernama Kaisarea Filipina<sup>2</sup> di Palestina Utara Yesus bertanya kepada mereka apakah mereka mengenal siapakah dia. Hanya Petrus yang berani menjawab, "Engkaulah Mesias Putra Alla yang hidup", jawabnya. Lalu Yesus mengatakan kepada mereka bahwa musuh musuhnya yaitu para pemimpin Yahudi, berencana untuk membunuhnya.

Yesus menyadari, bahwa ia harus menderita dan mati di kayu salib untuk menunjukan kepada Dunia

betapa dalam dan besar cinta kasih Ilahi kepada setiap orang.

Yesus beberapa kali berkata rasul-rasulnya, bahwa akan mati lalu akan bangkit lagi, tapi mereka mempercayainya. Mereka mengharapkan Yesus menjadi panglima perang, yang akan memimpin angkatan perang Yahudi dan mengalahkan tentara Romawi yang benci itu. Yesus akan menjadi Raja bangsa Yahudi dan memberikan pada mereka masing-masing jabatan yang istimewa dalam kerajaannya.

Yesus kadang-kadang mengunjungi Yerusalim. Dan ia biasanya tinggal di Betania, sebuah desa dekat Yerusalim. Pada suatu hari, ketika sedang berkhhotbah di tepi sungai Yordan, Yesus menerima pesan dari Maria dan Martha. Mereka memintanya untuk menengok saudara mereka yang sakit keras. Waktu Yesus tiba di Batania, Lazarus telah meninggal. Tetapi Yesus menghidupkannya kembali.

Ketika pemimpin Yahudi mendengar apa yang di perbuat Yesus, mereka sangat khawatir. Mereka mengadakan sidang istimewa untuk membicarakan soal Rabbi dari Nazaret yang memperoleh kepercayaan rakyat jelata. Kayafas imam agung pada waktu itu, memutuskan bahwa Yesus harus mati. Tetapi sebelum ia dapat di

bunuh, mereka harus menangkapnya. Pada hari mereka tidak tahu dimana Yesus bersarjana.<sup>25</sup>

Sementara itu pemimpin agama mengamati keadaan dan menunggu, apakah Yesus akan berani datang ke Yerusalem untuk merayakan pesta Paskah. Ternyata Yesus berani ke Yerusalem bersama-sama rasulnya untuk merayakan pesta Paskah itu.

Ketika kabar mengenai kedatangan Yesus sampai ketelinga para pemimpin, mereka bertekad menangkapnya dengan segera. Tetapi ada suatu masalah, mereka tidak berani menangkap Yesus di siang hari, bila ia sedang dalam kota Yerusalim dikerumuni banyak orang. Sebab bisa terjadi huru-hara dan pasti tentara Romawi akan ikut campur. Sedangkan pada malam hari dia berada sama murid muridnya di luar kota di desa Betania.

Tiba tiba persoalan mereka terpecahkan. Yudas Iskariot, salah seorang rasul yang di angkat Yesus sendiri, menawarkan jasanya untuk menyerahkan Yesus kepada mereka asal mereka memberikan uang ke padanya. Para pemimpin itu merasa sangat senang. Mereka setuju untuk membayar penghianatannya. Lalu Yudas menunggu kesempatan baik untuk menghianati gurunya.

25 A-Bukkabu SVD, Ibad

Yesus tahu, bahwa ia akan mati di kayu salib esok harinya, dan ia ingin supaya rasul mengerti mengapa ia harus mati jadi dengan cara dramatis ini, Yesus menunjukan kepada mereka bahwa ia akan munumpahkan darahnya dan menyerahkan nyawanya demi penghapusan dosa-dosa manusia. Ia juga ingin supaya mereka mengetahuinys, bahwa berkat kematiannya hubungan baru antara Tuhan dan manusia akan dijalin.

Pada waktu jamuan terakhir , Yudas pergi keluar untuk menghianati gurunya. Ia tahu, Yesus dan Rasul rasulnya akan pergi ke suatu taman tidak jauh dari situ, yang bernama Getsemani, kesitu Yesus biasa pergi untuk bedos. Itu di ketahui oleh Yudas salah satu dari murid murid Yesus. Ia telah sepakat dengan imam-imam besar supaya ia di beri pasukan prajurid untuk menangkap Yesus.

Di situ Yesus berdoa dan mulai menjadi sedih dan sangat takut sehingga peluhnya keluar dalam bentuk titik-titik darah didalam kelemahan manusianya, Yesus memohon kepada Bapanya agar di ambil dari padanya derita sebesar itu. Ia berdoa seperti dalam injil Lukas 22: 42, berbunyi:

<sup>26</sup> *Ibid.* *ibid.* 153.

"Ya Bapa ku, jika lau engku mau, ambilah cawan ini dari pada ku, bukanlah kehendakku, melainkan kehendak mulah yang terjadi."

Kemudian Yudas tiba bersama para tentara penjaga Bait Allah, yang di suruh para pemimpin Yahudi supaya menangkap Yesus. Tentara-tentara itu kurang mengenalnya, apalagi pada waktu malam hari. Tetapi Yudas menunjukannya kepada mereka dengan satu tanda yang telah di sepakati, yaitu ciuman habatan. seperti yang di katakan Injil Markus 14 : 43 - 47 yang berbunyi:

"Waktu Yesus masih berbicara, munculah Yudas, salah seorang dari ke dua belas murid itu, dan bersama-sama dia serombongan orang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam kepala, ahli ahli Taurat dan tua-tua. Orang menyerahkan dia telah memberi tahuhan tanda ini kepada mereka: "Orang akan kucium itulah dia. Tangkaplah dia dan bawalah dia dengan selamat. Dan ia sampai disitu ia segera maju mendapatkan Yesus dan berkata: "Rabi", lalu mencium dia. Maka mereka memegang Yesus dan menangkapnya. Salah seorang dari mereka yang ada di dis itu menghunus pedangnya, lalu meletakanya kepadahamba imam besar sehingga putus telinganya".<sup>28</sup>

Para tentara membawa Yesus ke istana agung. Disitu ia diadili oleh Kaifas anggota anggotanya, Mahkama Agung Yahudi. Yesus menghadapi enam sidang pengadilan sebelum dijatuhi hukuman mati. Tak satupun dari pengadilan-pengadilan itu sah, baik menurut

<sup>27</sup> Lembaga Al-kitab Indonesia, Op. cit., hal. 112.

28 Ibid., hal. 68.

ukuran Yahudi maupun norma norma Romawi. Tetapi mereka tidak peduli apakah proses hukum terhadap Yesus itu berjalan dengan adil atau tidak. Mereka hanya ingin membunuhnya secepat mungkin.

Tetapi mereka harus menemukan suatu tuduhan terhadap Yesus, supaya mereka berhak menjatuhkan hukuman mati kepadanya. Beberapa usaha telah di coba, namun tak berhasil. Saksi saksi palsu mengatakan, "Kami sudah mendengar orang ini berkata : Aku akan merobohkan Bait Suci dan dalam tiga hari akan ku dirikan yang lain". Yesus diam tak menjawab, ia memang telah mengatakan, "Rombaklah Bait ini (yaitu diri-ku), maka dalam tiga hari akan ku dirikan kembali". Ia tidak berbicara tentang Bait Allah buatan manusia itu. Maka dengan suara bulat mereka memutuskan bahwa dia harus di hukum mati. Lalu bangkitlah seluruh sidang itu dan Yesus dibawa menghadap Pontius Pilatus.

Pilatus berusaha melepaskan Yesus dengan menyuruh rakyatnya memilih antara dihasut oleh imam-imamnya supaya memilih Barabas untuk dibebaskan.

Kemudian Yesus dibawa kegedung pengadilan. Serdu-serdu mengenakan jubah ungu kepada-Nya dan menaruh sebuah mahkota duri diatas kepala-Nya dan mengolok-olok Dia.

Matius telah mengungkapkan kisah penyaliban itu sebagai berikut :

"Maka sampailah mereka di suatu tempat yang bernama Golgota, artinya : tempat tengkorak, lalu mereka memberi Dia minuman anggur bercampur empedu. Setelah ia mengecapnya, ia tidak mau meminumnya. Sesudah menyalibkan Dia mereka membagi-bagi pakaian-Nya dengan membuang undi. Lalu mereka-mereka duduk disitu menjaga Dia. Dan diatas kepala-Nya terpasang alasan yang menyebut alasan mengapa ia di hukum : "Inilah Yesus raja orang Yahudi". Bersama dengan Dia di salipkan dua orang penyamun, seorang disebelah kanan dan seorang disebelah kiri-Nya, orang-orang yang lewat disana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala mereka berkata : "Hai engkau yang mau merobohkan Bait Suci kamu membangunkannya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah dirimu jika engkau anak Allah, turunlah dari salip itu" Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan Tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata : "Orang lain ia selamatkan, tetapi dirinya sendiri tidak dapat ia selamatkan Ia raja Israil ? Baiklah ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia menaruh harapannya kepada Allah. "Bahkan penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama Dia mencelanya demikian juga. Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi keseluruhan daerah itu sampai jam tiga. Kira-kira jam tiga berseru Yesus dengan suara yang nyaring :"Eli., Eli, Lama Sabakhtani ?"Artinya Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan aku ? mendengar itu, beberapa orang yang berdiri disitu berkata :"Ia memanggil Elia !. Dan segeralah datang seorang datang dari mereka; ia mengambil bunga karang, mencelupkan kedalam anggur asam, lalu mencucukannya pada sebatang bulu dan memberi Yesus minum.Tetapi orang-orang lain berkata :"Jangan,baiklah kita lihat apakah Elia datang untuk menyelamatkan Dia". Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyentuh nyawa-Nya ". (Matius 27 :33-50),<sup>29</sup>

Demikianlah kematian Yesus yang tragis. Mungkin kegusaran dan kedengkian mereka yang meluap-luap

29 Ibid., bal., 43

terhadap Isa Al-Masi itu karena kecewa mereka atas harapan-harapannya, yang muluk dan tidak berhasil mewujudkan impian-impian dan memberikan kepuasan kepada mereka. Oleh karena itu beliaupun akhirnya dipandang sebagai raja palsu dan bohong yang hanya layak di berimahkota duri di atas kepala-Nya.

Tiga jam lamanya Yesus tergantung menjalani ajarnya di salib. Tangannya terentang antara langit dan bumi. Ia membawa korban yang memulihkan dosa dunia.

Yesus tergantung di atas kayu salib. Ia "Ditinggikan" Ia adalah pengantara dunia dengan Syurga, menjadi damai sejahtera yang mendamaikan umat manusia yang berdosa dengan Allah BapaNya. Allah menerima korban hidup-Nya. Karena ia akan "ditinggalkan" oleh Allah dalam kemuliaan.<sup>30</sup>

Diatas salib Ia melihat Ibu-Nya, Maria dan beberapa sahabat-Nya. Yesus juga melihat tentara-tentara romawi membuang undi atas pakaiannya, dan mendengar para pemimpin Yahudi mengolok-oloknya, tetapi Ia tidak mengeluh. Malahan Ia mendosakan para pembunuh-Nya.

<sup>30A</sup>, Bakker SVD, Op. Cit., hal. 455

"Ya Bapa, ampunilah mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat ", (Lukas, 23 : 34).<sup>31</sup>

Persis sebelum Yesus wafat, Ia berseru seperti yang terdapat dalam Injil Yohanes 19 : 30, yang berbunyi :

"Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Isa sudah selesai". Lalu Isa menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya".

Ini merupakan ucapan kemenangan, karena ia telah menyelesaikan tugas yang diserahkan Bapa kepada-Nya. Ia taat mempersembahkan korban sempurna, yaitu hidup-Nya, demi pengampunan dosa-dosa manusia.

Orang Kristen menyebut hari kematian Yesus ini Jumat Agung. Banyak orang tidak mengerti mengapa Yesus mati disalibkan. Tetapi orang Kristen percaya, bahwa Yesus wafat di salib karena Ia berkehendak menghadapi tantangan dari yang jahat dan mengalahkannya dengan kebaikan. Umat Kristen juga percaya, bahwa dengan wafat Yesus disalib telah memungkinkan setiap orang beriman menjadi bebas dari kuasa yang jahat.

Pada waktu Yesus wafat Jumat itu, para murid tidak lagi memiliki " Tujuan yang mulia ". Kita perlu mengingat bahwa pada masa itu bangsa Yahudi berada

<sup>34</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, Op. Cit., hal 115.

<sup>32</sup>Ibid., *ibid.*, 146

dalam penjajahan Romawi. Untuk memelihara kesetiaan rakyat, pemimpin-pemimpin Yahudi mengajarkan bilamana Mesias datang. Ia akan datang sebagai Mesias yang berkuasa secara politik dan akan mengalahkan penguasa Romawi.<sup>33</sup>

Para penginjil mencatat bahwa ketika Yesus wafat, kegelapan meliputi seluruh daerah, tabir Bait Suci terbelah dua, dan terjadi gempa bumi. Menjelang malam, tubuh Yesus dibaringkan didalam kubur seorang dari Arimatea yang bernama Yusuf.<sup>34</sup>

Menurut umat Kristen, apabila ditinjau dari sudut historis, penyaliban Yesus sulit dapat disangkal. Hukuman yang dijatuhkan kepada-Nya, adalah hukuman Romawi yang didasarkan atas tuduhan pemimpin-pemimpin Yahudi. Juga tulisan dibagian atas dari salib-Nya "Yesus orang Nazaret, Raja orang Yahudi" memberikan kesan, bahwa tuduhan pemimpin Yahudi itu adalah tuduhan yang bersifat politis. Tetapi apa persis sebabnya dan mengapa Yesus dijatuhi hukuman mati, umat Kristen hanya dapat mengemukakan dugaan-dugaan. Dari tulisan penulis-penulis Injil dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

33. Josh MC. Dowell, Kekristenan Sejarah Atau  
Dongeng, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1991, hal. 43

<sup>34</sup>A. Bakker SVD, Op. Cit., hal. 156

1. Dari mulanya pengajaran Yesus bukan saja banyak mendapat perhatian, tetapi ia juga banyak menimbulkan perlawanan dari orang-orang yang tidak menyukainya.
2. Pemberitaannya tentang keadilan, yaitu keadilan yang harus melebihi keadilan para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sikap kritisnya terhadap peraturan-peraturan Torah Yanharsus ditaati oleh tiap-tiap orang Yahudi dan pergaulannya dengan orang-orang berdosa dan pemungut-pemungut cukai, menyebabkannya dimusuhi oleh pemimpin-pemimpin agama.
3. Penampilannya yang mula-mula mungkin banyakkan memberikan harapan kepada tokoh-tokoh politik yang revolusioner sangat mengecewakan mereka dan menjauhkan mereka dari Dia.
4. Pemberitaanya tentang kerajaan Allah, yang didalam diri perkataan dan perbuatannya telah mendobrak masuk kedalam dunia, membuat golongan Aristokratis marah dan mencurigainya. Selain dari itu ada uorang yang menduga, bahwa Pilatus yang mungkin merasa takut, bahwa Yesus mau berusaha untuk mendirikan kerajaan Israil lagi. Semuanya ini menurut banyak ahli Theologis yang rupanya telah

menyebabkan Yesus dituduh dan dijatuhi hukuman mati. 35

Diantara para penginjil terdapat pertetangan besar di dalam mengungkapkan peristiwa penyaliban itu. Ada yang mengisahkan serba terbatas dan sempit, dan ada juga yang mengisahkan secara berlebihan-lebihan. Sebagian ada yang mengungkapkan tentang berbagai peristiwa, dan sebagaimana lainnya malah tidak mengyingung-nyinggung peristiwa tersebut atau justru membawakan kisah-kisah yang bertentangan dengan itu.

Diantara perselisihan tersebut adalah tentang bagaimana mereka mengadili orang yang disalib. Dalam hal ini bisa kita lihat dari cerita Matius yang dalam Injilnya mengungkapkan bagaimana sikap Dia ketika dihadapkan kepada Wali Pilatus.

"Lalu Yesus diahadapkan kepada Wali negri, dan Wali negri bertanya kepada-Nya :"Engkau lalah raja orang Yahudi ?" Jawab Yesus : "Engkau lalah sendiri mengatakannya". Tetapi atas tuduhan yang diajukan imam-imam kepala dan tua-tua terhadap Dia. Ia tidak memebri jawab apapun. Maka kata Pilatus kepadanya :"Tidakkah Engkau dengar betapa banyaknya tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau ?" Tetapi ia tidak menjawab suatu katapun sehingga Wali negeri itu sangat heran". (Matius : 27 : 11 : 14).<sup>36</sup>

33 J.L. Ch. Abineng, Pokok-pokok Penting Dari Imam Kristen, BPK, Gurnung Muiia, Jakarta, 1993, hal. 101

<sup>36</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, Dp. Cii., hal. 42

Sedangkan Yohanes mengisahkan peristiwa tersebut, dengan nada yang bertetangan sekali dan dengan uraian yang berlainan benar jika dibandingkan dengan Injil diatas. Kata Yohanes :

"Maka kembalilah Pilatus kedalam gedung pengadilan ia lalu memanggil Yesus dan bertanya kepada-Nya :"Engkau inikah raja orang Yahudi ?" Jawab Yesus :"Apakah Engkau katakan hal ini dari hatimu sendiri, atau adakah orang lain yang mengatakan kepadamu tentangaku ?" Kata Pilatus :"Apakah aku seorang Yahudi ? Bangsamu sendiri dan imam-imam kepala yang telah menyerahkan Engkau kepadaku : Apakah yang telah Engkau perbuat ?" Jawab Yesus :"Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. Jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hambahambaku telah melawan supaya aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku adalah raja ?" Jawab Yesus :"Engkau mengatakan, Bahwa aku adalah raja untuk itulah aku lahir dan untuk itulah Aku datang kedalam dunia ini, supaya Aku memberikan kesaksian tentang kebenaran : "Setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengar suara-Ku. (Yohanes : 18:33-37).<sup>37</sup>

Dalam peristiwa mengadili kasus Yesus itu, kita lihat bahwa Injil Matius dan Yohanes menegaskan bahwa Dia mengatakan kepada Pilatus "Engkau sendiri mengatakan-Nya", dan keduanya menyakini bahwa Pilatus berusaha memaksa Dia untuk menjawab, mengelak atau membela dirinya atas pertanyaan dan tuduhan-tuduhannya. Namun Dia tetap membungkam tidak menjawab sepatutnya sebaliknya sehingga membuat Pilatus terheran-heran. Namun Yohanes murid kesayangan-Nya, membawa keterangan yang lebih luas terutama tentang pernyangkalan-Nya atas

<sup>37</sup>Ibid., hal. 145.

tuduhan yang dilontarkan kepada-Nya, dan menjelaskan beliau tentang kerajaan-Nya yang dilangit dan bukan dibumi ini, serta tujuan kedatangan-Nya kedunia ini yang tiada lain kecuali untuk memberi kesaksian tentang kebenaran.

Peristiwa lain yang terjadi perselihan adalah tentang pembawa kayu Salib, yang dipersiapkan untuk menyalib Dia tidak ikut memikul kayu salibnya, menurut keduanya kayu salib itu dipikul oleh seorang petani yang bernama Simon, atas perintah prajurit yang mengawal-Nya. Dalam Injil Lukas dikatakan :

"Ketika mereka membawa Yesus, mereka menahan seorang yang bernama Simon dari Kirene, yang baru datang dari luar kota, lalu diletakkan salib itu diatas habunya supaya dipikulnya sambil mengikuti Yesus. (Lukas 23 : 26).<sup>30</sup>

Dalam Injil Matius dikatakan :

"Ketika mereka berjalan keluar kota, mereka berjumpa dengan seorang dari Kirene yang bernama Simon. Orang itu mereka paksa untuk memikul Salib Yesus".(Matius 27:32)<sup>39</sup>

Juga didalam Injil Markus :

"Kemudian Yesus dibawas keluar untuk disealipkan pada waktu itu lewat seorang yang bernama Simon dari karena, ayah Alek sander dan Refuls yang baru datang dari luar kota, dan orang itu mereka

<sup>38</sup>Ibid., hal. 114.

<sup>39</sup>Ibid., hal. 43.

paksa untuk memikul salib yesus (Matrus 15 : 120-21).<sup>40</sup>

Sedangkan Yohanes memastikan, bahwa ia sendirilah yang memikul kayu salibnya hingga ke tempat persemayamannya yang terakhir, kata yohanes :

"Sambil memikul salib-Nya ia pergi keluar ke tempat yang bernama Tempat Tengkorak, dalam bahasa Ibrani, Golgota". (Yohanes 19 : 17).<sup>40</sup>

Ketiga Injil, Matius, Markus, dan Lukas ingin menghormati dan menjunjung tinggi Yesus oleh karena itu dia mengutarkan bahwa pasukan Romawi telah menangkap seorang petani dan memaksanya untuk memikul kayu salib itu ketempatnya. Sementara itu penginjil kedua, Yohanes, ingin menampakkan betapa besar siksa dan derita yang dialami-Nya, dengan menunjukkan bahwa Dia dipaksa mengangkat kayu salib-Nya sendiri ketempat terakhirnya.

Dalam menceritakan keadaan-Nya ketika berada diatas kayu salib, Matius dan Markus melukiskan seolah-olah Dia ketakutan, gelisah dan resah bahkan berteriak-teriak putus asa. Setelah itu Dia mengeluarkan suara nyaring, dan saat itu terlepaslah nyawa dari raganya.

Sedangkan Lukas menggambarkan seolah-olah Dia menerima hukuman itu dengan senang hati dan kepasrahan,

40 *Ibid.*, Vol. 70

411 bid, Feb. 147

tidak berteriak-teriak dan tidak menampakkan rasa takut sedikitpun. Bahkan sedikit mengeluh atau sedikit merintih kesakitan pun tidak, Dia menghadapkan peristiwa itu dengan penuh ketenangan, kepasraan dan kelapangan dada. Bahkan Dia sempat berdo'a kepada Allah agar berkenan mengampuni serta mengasihi para penyiksa dan penyanyang.

Tidak demikian dengan Yohanes, penginjil itu tidak menyebutkan sesuatu pun tentang itu, tidak berbicara tentang teriak-teriakkannya, dan tidak juga tetap sikap pasrah dan kelapangan dadanya. Yohanes hanya melukiskan bahwa Dia demikian tabah, tidak gelisah dan tidak getar. Dan Ia juga melukiskan bahwa Yesus melalui detik-detik terskhit dari kehidupannya dengan tenang seolah-seolah sudah menyakini bahwa peristiwa yang sedang dialaminya itu sudah merupakan takdir-Nya yang terencana, dan seakan-akan menganggap bahwa para penyiksa dan penyalibnya itu sedang menunaikan tugas yang sudah dijanjikan pada akhir hayatnya. Demikianlah, menurut penginjil ini Isa akhirnya menyerahkan nafas terakhirnya kepada Sang Pencipta tanpa mengucapkan sepatah katapun selain dari kata "Sudah Selesai". Seakan-akan menyampaikan berita kepada para penyiksa dan penyalibnya, bahwa mereka

telah menunaikan kehendak Allah yang disematkan kepada mereka dengan baik sekali.

Bukan hanya itu, bahkan dalam Injilnya Yohanes juga menyebutkan, bahwa ketika ia memberikan kabar keada murid-muridnya tentang berita kematian-Nya, tak lupa Dia minta kepada mereka agar bergembira dan tidak bersedih hati. Kata-Nya :

"Jangalah gelisah hatimu, percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-MU. Dirumah Bapa-ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakan kepadamu. Dan apabila Aku telah pergi kesitu dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ketempat-ku supaya ditempat dimana Aku berada, kamupun berada. (Yohanes 14 : 1-3).<sup>42</sup>

Menurut Injil Filipi 2 : 8, Kematian Kristus adalah kematian tersalib. Padahal menurut Gatalia 3:13, kematian yang digantung pada kayu salib adalah suatu kematian yang terkutuk. Oleh karena itu dari cara Tuhan Yesus Mati, yaitu "disalibkan" harus diambil kesimpulan, bahwa kematian-Nya itu disebabkan karena Ia terkena kutuk Allah. Padahal telah dikemukakan, bahwa Tuhan Yesus sendiri tiada kesalahan. Maka kutuk yang dikenakan kepada-Nya tidak mungkin disebabkan karena dosa dan kesalahan-Nya sendiri. Menurut Gatalia 3:14,

<sup>42</sup>Ibid., Vol. 139

Bahwa Yesus Kristus terkena kutuk Allah itu dimaksud supaya berkat Abraham sampai kepada kita, sehingga oleh iman kita menerima roh yang telah dijanjikan, yaitu roh yang menjadikan kita dapat berseru : "Ya Allah, Ya Bapa" (Roma 8:15).

Bahwa Tuhan Yesus disalibkan, hal ini bagi Israel berarti, bahwa Israel menolak Kristus, bahwa Israel menganggap Kristus sebagai Nabi Palsu, sebagai Mesias Palsu. Akan tetapi bagi orang beriman hal ini berarti, bahwa Allah telah membebankan untuk-Nya, yang seharusnya ditumpukan kepada kita manusia, karena segala dosa kita, kepada Kristus. Kristus telah dijadikan dosa, atau diperlakukan seperti orang dosa, karena kita, karena Ia berfungsi sebagai genetika, supaya didalam Dia, kita dibenarkan oleh Allah.<sup>43</sup>

Sehingga dalam hal ini menurut Kristen, kematian-Nya dikayu salib dikarenakan untuk menebus didosa manusia. Karena manusia tersebut terkena dosa warisan dan mereka harus diselamatkan dari hukuman dengan mengorbankan seorang pengatara sebagai penebus. Manusia tidak bisa dikorbankan melainkan dengan dirinya sendiri. Brang siapa yang percaya atau menerima

<sup>43</sup>Harun Hadiwijono, Inilah Syahadaaku, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, hal. 103.

kehadiran Yesus sebagai penebus dosa manusia, mereka itu terlepas dari hukuman kekal. Tetapi sebaliknya barang siapa mengingkarinya ia akan mendapat hukuman kekal. Dengan demikian maka kesadilan dan kerahiman Tuhan dapat dijalankan dengan sempurna, sebab dosa telah dihukum dan manusia telah dibebaskan dari hukuman.